

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat yang kita gunakan sehari-hari di kehidupan kita. Menurut Keraf (2010) Bahasa merupakan suatu hal yang efektif untuk memahami isi pikiran atau gagasan satu sama lain. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi antar manusia, dimana kita bisa mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat perantara di dalam anggota masyarakat dan alat interaksi yang digunakan secara individu maupun dalam suatu kelompok. Menurut Tarigan (1986:22-23) Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, pendapat, perasaan, dan keinginan kepada manusia lainnya.

Tarigan (1986:31) di dalam bukunya mengartikan pragmatik sebagai kajian yang menelaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Sementara itu, Rustono (1999:5) mengemukakan bahwa pragmatik didefinisikan sebagai ekspresi maksud dari suatu ujaran dalam peristiwa komunikatif. Oleh karena itu, analisis pragmatik diarahkan pada identifikasi intensi penutur, baik yang tersurat maupun tersirat di balik tuturan. Identifikasi tuturan dapat dilakukan melalui pertimbangan komponen situasi tutur, yang mencakup penutur, lawan tutur, tujuan, konteks, tuturan sebagai hasil suatu kegiatan, dan tuturan sebagai tindak tutur.

Tindak tutur merupakan konsep sentral dalam teori yang mula-mula dikembangkan oleh Austin (1962) dan kemudian disempurnakan oleh Searle (1979). Teori ini menyoroti bahwa aktivitas berbicara tidak sekadar

menyampaikan informasi, melainkan juga merealisasikan suatu tindakan. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang mengucapkan “terima kasih”, ia tidak hanya mengartikulasikan kata-kata, melainkan juga merealisasikan tindakan pengungkapan rasa syukur. Dalam konteks ini, ujaran diasosiasikan dengan daya ilokusi, yakni maksud yang ingin dicapai penutur melalui ucapan.

Salah satu jenis tindak tutur yang menjadi objek kajian yang relevan adalah tindak tutur ekspresif, khususnya yang berkaitan dengan ungkapan pujian. Tindak tutur ekspresif didefinisikan sebagai manifestasi perasaan penutur terhadap suatu hal yang dialami atau dirasakan olehnya. Menurut Searle (1979), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memanifestasikan perasaan penutur terhadap sesuatu. Salah satu wujudnya adalah tindakan memuji, yang dipergunakan untuk mengekspresikan kekaguman, apresiasi, atau kekaguman terhadap individu atau entitas tertentu. Ekspresi pujian merefleksikan sikap positif penutur terhadap tindakan yang dimiliki atau dilakukan oleh lawan tuturnya. Pujian memainkan peranan krusial dalam interaksi sosial karena mampu mempererat hubungan antarpener, membangun suasana komunikasi yang hangat, serta meningkatkan harga diri lawan tutur. Holmes (1988) juga menyatakan bahwa pujian berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antar penutur.

Data penelitian ini diambil dari film berjudul *Sakura no youna boku no koibito*, yang dikategorikan sebagai film drama romantis. Film yang disutradarai oleh Yoshihiro Fukagawa ini diluncurkan pada tahun 2022. Sebagai adaptasi dari novel yang ditulis oleh Keisuke Uyama, film ini menggambarkan narasi romansa antara Haruto sebagai fotografer pemula dan Misaki seorang penata rambut muda

dengan kepribadian yang ceria. Kisah cinta yang awalnya penuh harapan berubah menjadi menyedihkan saat Misaki didiagnosis menderita penyakit langka yang menyebabkan penuaan dini secara drastis. Film ini menyampaikan pesan mendalam tentang cinta, pengorbanan, dan kefanaan hidup, yang diwujudkan melalui simbol bunga sakura sebagai ungkapan keindahan yang singkat namun bermakna.

Berikut contoh data terkait tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan dalam film *Sakura no youna boku no koibito*:

Data (1)

美咲 : ん~! 美味しい、いちごゼリー最強! 私 子供の頃から大好き
なんです いちご

晴人 : 誕生日でしたよね 4 月、前に髪切ってもらった時 聞いて

美咲 : いや... あっ え? あ... シザーケース?

晴人 : 美咲さんの色だなあって

美咲 : 私の色?

晴人 : 満開の桜みたいだから、美咲さんの笑った顔

美咲 : えっ... フフ... (赤面)

Misaki : *N ~! Oishī, ichigo zeri saikyō! Watashi kodomo no koro kara daisukinan desu ichigo.*

Haruto : *Tanjōbideshita yo ne 4 gatsu, mae ni kamikiri tte moratta toki kiite.*

Misaki : *Iya... A~tsue? A... Shizākēsu?*

Haruto : *Misaki-san no iroda na atte*

Misaki : *Watashi no iro?*

Haruto : ***Mankai no sakura mitai dakara, Misaki-san no waratta kao***

Misaki : *E...fufu* (赤面)

(*Sakura no youna boku no koibito*, 21:30 – 22:19)

Misaki : Hmm..! Enak sekali, jeli stroberi ini enak! Aku suka jeli stroberi sejak kecil.

Haruto : Ulang tahunmu bulan April, bukan? Kau memberitahuku saat potong rambut waktu itu (sambil memberikan hadiah)

Misaki : Ya tapi... ini tempat gunting?

Haruto : Aku pikir itu warnamu

Misaki : Warnaku? (Sambil tertawa)

Haruto : **Senyummu seperti bunga sakura yang sedang mekar sepenuhnya**

Misaki : Hehe (wajah tersipu malu)

Informasi Indeksial:

Percakapan ini terjadi di sebuah restoran Jepang mewah antara Haruto dan kekasihnya yakni Misaki, Haruto memuji Misaki dengan kata-kata yang indah. Kemudian, pujian Haruto mendapat respon positif dari Misaki dikarenakan terbawa perasaan oleh kata-kata yang diberikan Haruto yang menyentuh hati.

Berdasarkan data (1), konteks latar belakang (*Setting and scene*) yang mencakup waktu, tempat, dan situasi percakapan terjadi pada malam hari di sebuah restoran Jepang mewah. Individu yang terlibat yakni (*Participant*) dalam ujaran ini adalah Haruto sebagai pembicara dan Misaki sebagai lawan tuturnya. Sementara itu (*End*) yaitu maksud dan tujuan, dalam percakapan ini maksud dan tujuannya adalah penutur memuji penampilan lawan tutur yang terlihat manis karena Misaki terlihat sangat cantik seperti bunga sakura yang sedang mekar sepenuhnya. Kemudian, (*Act sequences*) yaitu bentuk dan isi tuturan dalam percakapan ini yaitu berbentuk dialog dengan gaya bahasa formal dan informal. Setelah itu, (*Key*) yaitu cara, nada, atau isyarat dalam kegiatan tuturan, dalam percakapan ini menggunakan cara bicara yang bersemangat dengan nada tinggi-rendah. Selanjutnya, (*Instrumentalities*) yaitu jalur bahasa yang digunakan dalam percakapan ini bersifat lisan berupa dialog informal antar tokoh. Lalu, (*Norm*) yaitu norma interaksi yang berlangsung selama peristiwa tutur dalam percakapan ini, norma interaksi yang digunakan sesuai dengan norma informal karena tuturan terjadi antara teman sebaya yang hubungannya kini menjadi pacar. Terakhir, (*Genre*) yaitu bentuk penyampaian yang digunakan dalam peristiwa tutur, pada percakapan ini genrenya adalah berbentuk percakapan.

Berdasarkan analisis *SPEAKING*, sebuah ungkapan pujian ekspresif ditemukan dalam data yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya,

yaitu pada kalimat「満開の桜みたいだから、美咲さんの笑った顔」*Mankai no sakura mitai dakara, Misaki-san no waratta kao*, yang artinya “Senyummu layaknya bunga sakura yang sedang bermekaran”. Merupakan ungkapan pujian penutur terhadap kecantikan yang dimiliki oleh lawan tutur yang statusnya ialah pacar pada malam pertemuan di restoran mewah Jepang. Ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur tersebut merupakan bentuk Tindak Tutur Langsung Non Literal yakni jenis ujaran yang disampaikan menggunakan modus kalimat yang sesuai dengan maksudnya (langsung), tetapi kata-kata di dalamnya tidak memiliki makna harfiah atau bertentangan dengan maksud sebenarnya. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif berupa pujian yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur cenderung menghasilkan respons yang mengandung ekspresi positif dari lawan tutur berupa penerimaan. Hal tersebut dapat diamati melalui respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur terhadap pujian penutur, yakni berupa respons nonverbal “E... Fufu (赤面) せきめん” yang bermakna tersenyum karena tersipu malu.

Dari tuturan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan ekspresif berupa pujian yang disampaikan saat dalam situasi jatuh cinta cenderung mendapatkan respons positif dari lawan tutur. Sebaliknya, ketika tuturan yang disampaikan bersifat negatif atau mengandung kritik dalam konteks perasaan jatuh cinta, respons dari lawan tutur cenderung menimbulkan reaksi penolakan atau ketidaknyamanan yang dapat memengaruhi hubungan interpersonal di antara keduanya. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana penggunaan *speaking*, jenis dan bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan penutur saat memuji

lawan tutur, serta bagaimana respons lawan tutur ketika tindak tutur ekspresif memuji dituturkan oleh penutur dalam situasi jatuh cinta yang terjadi dalam konteks percakapan di dalam budaya Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif memuji yang terkandung dalam film *Sakura no youna boku no koibito*
2. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang terkandung dalam film *Sakura no youna boku no koibito*?
3. Bagaimana respons lawan tutur dalam film *Sakura no youna boku no koibito*?

1.3 Batasan Masalah

Guna menjaga fokus dan tujuan arah penelitian, pembatasan lingkup kajian dinilai krusial. Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini secara spesifik berfokus pada analisis jenis, bentuk, serta respons mitra tutur terhadap tindak tutur ekspresif berupa pujian yang teridentifikasi dalam film *sakura no youna boku no koibito*. Selain itu, Penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari film, tidak menggunakan survei atau wawancara untuk mendapatkan contoh data. Kemudian, diharapkan juga studi ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi dan ekspresi perasaan dalam konteks budaya Jepang, melalui eksplorasi kajian pujian.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, Sasaran penelitian ini meliputi:

1. Menjelaskan jenis tindak tutur ekspresif memuji yang terkandung dalam film *Sakura no youna boku no koibito*
2. Menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang terkandung dalam film *Sakura no youna boku no koibito*
3. Menjelaskan respons lawan tutur dalam film *Sakura no youna boku no koibito*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, studi ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian kebahasaan (linguistik), khususnya dalam ranah pragmatik bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini mampu memperluas khazanah referensi serta memperdalam pemahaman mengenai aspek kebahasaan seperti budaya tutur masyarakat Jepang, terutama dalam penggunaan tindak tutur ekspresif berupa pujian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran, baik dalam konteks menonton film Jepang maupun dalam interaksi sehari-hari dengan penutur bahasa Jepang. Lebih jauh, studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur, khususnya

tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai pujian, sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pembelajar bahasa Jepang, pecinta budaya Jepang, maupun individu yang memiliki minat untuk tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga tahapan utama yang mencakup metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:89), metode simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang menjadi objek kajian. Metode ini disebut metode simak karena data diperoleh dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara langsung. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa tanpa melibatkan peneliti dalam proses komunikasi. Dalam hal ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang menyimak percakapan para tokoh dalam film *Sakura no Youna Boku no Koibito* sebagai sumber data. Adapun teknik catat digunakan secara bersamaan dengan teknik SBLC, yaitu dengan mencatat berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian. Pencatatan ini dilakukan terhadap unsur-unsur bahasa yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif memuji yang menjadi objek kajian.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Zaim (2014), metode padan atau *identity method* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan identitas satuan lingual dengan menggunakan alat penentu yang berada di luar bahasa itu sendiri. Dalam penelitian ini, alat penentu yang digunakan adalah lawan tutur melalui pendekatan pragmatis (mitrawicara). Dengan menggunakan metode padan, peneliti mengidentifikasi tindak tutur ekspresif berupa pujian berdasarkan respons atau dampak yang ditimbulkan pada lawan tutur ketika tuturan tersebut disampaikan oleh penutur. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yaitu teknik yang dilakukan dengan memilah unsur-unsur penentu berupa kata, frasa, atau kalimat dalam data yang termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Proses pemilahan ini didasarkan pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Pertama, data dianalisis dengan menggunakan teori *SPEAKING* yang dikemukakan oleh Hymes (1972). Selanjutnya, jenis tindak tutur ekspresif memuji diklasifikasikan berdasarkan teori Holmes (2003) yang membaginya ke dalam empat kategori. Kemudian, bentuk tindak tutur dianalisis dengan merujuk pada teori Wijana dan Rohmadi (2009). Terakhir, tujuan tuturan dikaji dari perspektif pragmatik dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Takiura (2008).

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode ini merujuk pada penyajian data melalui uraian dengan bahasa yang umum digunakan.

Menurut Sudaryanto penyajian data melalui uraian dengan bahasa yang umum digunakan. Menurut Sudaryanto, penyajian informal merupakan perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, meskipun tetap memanfaatkan terminologi yang bersifat teknis (Zaim, 2014). Penggunaan metode penyajian informal dalam penelitian ini dinilai tepat karena kajian yang dilakukan berada dalam ranah linguistik atau bahasa. Oleh karena itu, penyampaian hasil analisis dalam bentuk deskriptif dengan bahasa yang komunikatif akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini tersusun atas empat bab. Pada aspek pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup batasan masalah, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian, metode serta teknik yang digunakan oleh peneliti, dan juga sistematika penyusunan laporan, yang mana semua ini terdapat pada bab 1. Selanjutnya, tinjauan pustaka ditujukan untuk menyajikan kajian-kajian sebelumnya yang relevan, sementara landasan teori ditujukan untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis yang mendasari penelitian, yang semua penjelasan tersebut dapat ditemukan pada bab 2. Kemudian, bagian yang menyajikan analisis data dan hasil penelitian terdapat pada bab 3. Serta, kesimpulan dan saran yang terdapat di bab 4 pada penelitian ini.